

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik adalah salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia di masa lalu. Batik dibuat dengan menggambar di atas kain untuk pakaian. Ini pertama kali dilakukan hanya di wilayah keraton dan digunakan untuk pakaian raja, keluarganya dan pengikutnya. Batik Indonesia sebagai keseluruhan metode, teknologi dan pengembangan motif dan budaya yang relevan, ditetapkan sebagai Warisan Budaya seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, setiap orang dapat memakai batik karena telah menjadi umum. Pengusaha dan pengelola batik di pulau Jawa mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, batik sekarang telah berkembang di luar pulau Jawa termasuk Medan salah satunya adalah Batik Langgam

Sejarah pematikan Indonesia terkait dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan kerajaan yang mengikutinya, kesenian batik mulai dimiliki oleh orang Indonesia terutama suku Jawa setelah akhir abad ke-17 atau awal abad ke-18 secara historis Batik berasal dari zaman nenek moyang, yang dikenal sejak abad XVII, ketika masih ditulis dan digambar pada daun lontar bentuk tanaman dan binatang mendominasi motif dan polanya, ini menunjukkan bahwa kain Batik hanya digunakan oleh keluarga raja dan orang-orang yang dekat dengannya, banyak pengikutnya yang tinggal di luar pulau sehingga kain Batik tersebar (Binti Rohmani Taufiqoh & Khotimah, 2018)

Industri batik Kota Medan adalah salah satu sektor non-pertanian yang memiliki peluang besar untuk menambah lapangan kerja, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di wilayah perdesaan, industri kecil menengah dan usaha kecil

menengah (IKM/UKM) sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja UKM sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan tinggi pengangguran dari golongan pendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, pembangunan tidak merata, dan urbanisasi bersama dengan konsekuensi negatifnya. Batik merupakan salah satu industri yang berkembang paling cepat di Indonesia. Industri kreatif merupakan salah satu sektor yang paling banyak menyumbang PDB Indonesia batik ditetapkan oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009 (Nurhidayat, 2010)

Latar belakang industri batik yang kaya mencakup sejarah panjangnya di Indonesia perkembangan tren dan perkembangan desain, batik merupakan mata pencaharian masyarakat dan bagian penting dari warisan budaya Indonesia industri batik didorong oleh kemajuan teknologi informasi kebutuhan inovasi dan peningkatan kualitas produk. Industri ini didasarkan pada potensi unggulan daerah dan kearifan lokal serta menjadi bagian penting dari industri kreatif nasional selain pemerintah, pemegang modal, pengusaha, perajin, dan akademisi berkontribusi pada penyelesaian masalah dan kemajuan industri batik (Atang Setiawan, 2012)

Syarat makna ini menunjukkan kemajuan industri dalam lembaran tekstil tradisi salah satu tanda bahwa industri ini menjadi lebih kontemporer adalah ide-ide yang diangkat. Format ini telah diterapkan oleh perajin, praktisi, dan pengusaha selama sepuluh tahun terakhir, industri batik secara nasional telah bangkit dengan berbagai sumber ide pengembangan yang sebagian besar berfokus pada peluang unggulan dan kearifan lokal, fenomena ini menarik untuk diteliti dalam hal kejadian klasifikasi atau kategorisasi dan visualisasi (Nurcahyanti & Bina Affanti, 2018)

Kemudian pengembangan desain batik di Kota Medan berbasis kearifan lokal sebagai pendukung peningkatan industri perkembangan kreatif, penelitian ini

dirumuskan dengan fokus untuk mengetahui beberapa aspek bentuk dan langkah pengembangan desain batik di Kota Medan (Atmojo & Medan, 2022)

Berdasarkan sebuah Jurnal yang menyelidiki pemahaman generasi muda tentang motif batik klasik menemukan bahwa sebagian besar responden tidak memahami batik dengan benar, mereka hanya menganggap batik sebagai karya seni Indonesia yang harus dilestarikan tetapi tidak tahu jenis batik klasik sebagian besar orang yang menjawab hanya tahu batik klasik Jawa yang berwarna gelap seperti coklat, hitam, dan biru tua (Aini & Affanti, 2022)

Salah satu jenis batik yang paling populer di Medan adalah batik langgam memiliki sejarah panjang dan kaya berasal dari tradisi lokal yang telah berkembang sepanjang waktu batik langgam Medan terkenal dengan pola-polanya yang unik dan detail yang menarik dan sering kali menampilkan motif-motif alam dan budaya lokal, Industri batik Indonesia telah mengalami perkembangan besar dalam beberapa tahun terakhir.

Batik Langgam terkenal karena menggabungkan elemen tradisional dengan motif dan warna modern yang menghasilkan desain kreatif, batik langgam juga berkontribusi pada komunitas lokal dan terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya. Dengan mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya dan membawa inovasi dan kualitas yang lebih unggul dalam produksi batik di Kota Medan mereka memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat untuk mempertahankan seni batik dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Motif Batik langgam berasal dari berbagai daerah menunjukkan identitas unik Kota Medan dengan jenis batik lain karena tekstur dan gayanya yang unik, dengan ciri khas etnis ornamen melayu batak yang tidak ditemukan di tempat lain motif Batik

langgam terus berubah sepanjang masa dan sesuai dengan ikon, sejarah, dan kebudayaan yang relevan di Kota Medan.

Berdasarkan uraian dan ide-ide sebelumnya tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi sejarah perkembangan batik di Medan khususnya Batik Langgam adapun permasalahan pertama adalah sejarah awal pembuatan Batik Langgam di Kota Medan dan transformasi yang terjadi selama masa eksistensinya yang semuanya dapat digambarkan melalui ornamen dan karakteristik visual batik. Maka dari itu penulis berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tinjauan Sejarah Tentang Perkembangan Batik Langgam di Kota Medan, 2008-2024”** bertujuan untuk memahami perkembangan sejarah, motif, warna, dan fungsi kerajinan batik di Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditemukan Identifikasi Masalah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah asal dan usul Batik Langgam di Kota Medan
2. Perkembangan Batik Langgam di Kota Medan
3. Perkembangan desain dan motif batik di Batik Langgam di Kota Medan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak terjadi penyimpangan dari pokok pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih terfokus dan tidak terjadi penyimpangan dari pokok pembahasan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian tentang

Tinjauan Sejarah Perkembangan Batik Langgam di Kota Medan pada tahun 2008-2024 Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fokus pada sejarah terkait perkembangan Batik Langgam di Kota Medan dengan memfokuskan Sejarah perkembangan yang menganalisis bagaimana batik berkembang sepanjang bertambahnya waktu, mulai dari asal-usulnya hingga perkembangan terbaru kemudian menganalisis pengaruh budaya dan Sosial yang menyelidiki bagaimana batik dipengaruhi oleh budaya dan sosial masyarakat.

Kemudian pengaruh desain motif batik yang berkembang di Batik Langgam di Kota Medan dan menyelidiki bagaimana perkembangan pola, desain, motif, warna, dan tekstil dalam ciri khas keunikan Batik Langgam, kemudian pendidikan dan pelestarian batik yang dilaksanakan Batik Langgam upaya melestarikan batik di Kota Medan dan mempromosikan batik sebagai warisan budaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana sejarah awal mula Batik Langgam di Kota Medan?
2. Apasaja faktor yang mempengaruhi budaya dan sosial terhadap perkembangan teknik dan desain Batik Langgam di Kota Medan?
3. Bagaimana Batik Langgam di Kota Medan mencerminkan keanekaragaman di Sumatra Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis sejarah perkembangan Batik Langgam di Kota Medan dari tahun 2008-2024
2. Untuk mengetahui perkembangan motif, desain, warna dan keragaman kearifan lokal yang ada di Batik Langgam mengikuti perkembangan zaman
3. Untuk mengetahui keanekaragaman ciri khas tentang motif desain Batik Langgam Kota Medan
4. Untuk mengetahui dampak Batik Langgam bagi masyarakat dalam mengenalkan warisan budaya

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul “tinjauan sejarah tentang Perkembangan Batik Langgam di Kota Medan, 2008-2024” bagi penulis untuk menambah wawasan pemahaman yang mendalam tentang sejarah perkembangan Langgam Batik di Kota Medan. Bagi Pembaca untuk memperluas pengetahuan khususnya untuk mendorong pembaca terkait memahami perubahan selera perkembangan zaman terkait sejarah perkembangan Batik Langgam. Bagi pemerintah daerah agar dapat menyoroti peran Langgam Batik dalam melestarikan warisan budaya lokal Medan menjadikan sebagai cermin Identitas dan kekayaan budaya masyarakat setempat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1.1. Tinjauan Sejarah Perkembangan Batik Laggam di Kota Medan

1.1.1 Sejarah Batik

Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi sejak 2 Oktober 2009, seni batik melibatkan teknik pembuatan pola pada kain menggunakan malam (lilin) yang dipanaskan kemudian kain dicelup dalam pewarna setelah itu malam dihilangkan dengan cara dipanaskan kembali sehingga motif yang telah digambar tetap terlihat pada kain (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

Sejarah adalah aplikasi filsafat ke dunia nyata sejarah tidak memiliki manfaat dari teori dan metodologi yang menghasilkan sejarah naratif atau sejarah analisis peristiwa sejarah dengan mengaitkan masalah sosial politik dan kultural, aplikasi filsafat karena melibatkan pemikiran mendalam tentang kehidupan, moralitas, kebijakan, dan prinsip-prinsip yang mengatur tindakan manusia sepanjang masa. Sejarah tidak hanya mencatat peristiwa, tetapi juga menganalisisnya dengan menggunakan konsep filosofis untuk memahami sebab, akibat, dan makna dari peristiwa tersebut (Suhartono, 2010)

Istilah "batik" berasal dari bahasa Jawa "amba" yang berarti lebar, luas, kain dan "titik" yang berarti titik atau mbatik (kata kerja membuat titik) istilah ini kemudian berkembang menjadi "batik" yang berarti menghubungkan titik-titik

menjadi gambar tertentu pada kain dan juga berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan membuat titik pada kain mori (Sofiah, 2018)

Dalam bahasa Jawa "batik" berarti menulis istilah "batik" digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat menggunakan teknik resist menggunakan lilin (malam) selama ribuan tahun, teknik membatik telah dikenal sejauh mana batik berasal tidak ada bukti sejarah yang jelas ada yang berpendapat bahwa metode ini berasal dari Sumeria dan kemudian dikembangkan di Jawa setelah dibawa oleh pedagang India. Saat ini batik sangat populer di banyak negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, India, Sri Lanka, Iran dan juga di beberapa negara Afrika namun mungkin karena proses pembuatan yang rumit dan desain yang unik batik Jawa yang paling terkenal di dunia adalah yang pertama (Nurainun et al., 2008)

Batik adalah hasil produk seni yang telah hidup di budaya Indonesia dan telah mampu tetap eksis hingga antar generasi suatu karya dikatakan batik bila motifnya diwujudkan dengan rintang warna menggunakan malam panas dengan menggunakan alat canting atau cap dan kombinasi antara kedua alat tersebut Batik yang biasa dikenal menghadirkan corak-corak klasik dan tradisional yang biasa digunakan untuk acara formal.

Sejarah batik dapat dilihat dari keberadaannya di Indonesia dalam beberapa literatur, perkembangan kerajaan Majapahit dan kerajaan-kerajaan yang mengikutinya berhubungan dengan sejarah pematikan Indonesia setelah akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX, kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia terutama suku Jawa secara bertahap. Sejarah pematikan di Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu yang terkenal di Pulau Sumatera meskipun tidak sebanding dengan kota-kota pusat batik seperti Pekalongan, Yogyakarta, dan Solo,

namun dari pengamatan dan informasi awal diketahui bahwa pembatikan telah dilakukan di Kota Medan sejak tahun 2008 dan terus berlanjut. Ardhina Batik Medan merupakan pusat batik tradisional di Sumatera Utara.

Modal sangat penting keterbatasan modal membuat usaha dalam suatu industri kurang berkembang luas dan tidak mampu memenuhi permintaan pasar, Keterbatasan modal juga mempengaruhi promosi dan pemasaran hasil produksi sehingga produk yang dibuat sulit untuk menembus pasar dan bersaing dengan produk dari wilayah lain. Proses produksi akan lebih mudah jika bahan baku tersedia dengan mudah atau bahkan mungkin ada di daerah industri, karena berada di dekat pusat bisnis hal ini dapat membantu mengurangi biaya transportasi dan menjadi lebih murah pengembangan industri juga harus mempertimbangkan tempat industri yang tepat, Lokasi industri yang tepat akan menawarkan banyak keuntungan termasuk kemudahan pengadaan bahan baku dan layanan pelanggan.

1.2. Sejarah Batik Kota Medan

Medan merupakan ibu Kota provinsi Sumatera Utara memiliki sejarah batik yang berbeda dari Jawa, Medan tidak memiliki sejarah panjang batik seperti Jawa tetapi beberapa tahun terakhir batik baru dimulai. Motif dan ciri khas kain batik Medan mencerminkan berbagai suku yang ada di Sumatera Utara, motif batik Medan tidak sama dengan motif Batik Jawa atau tempat lain yang biasanya menampilkan hewan dan tumbuhan.

Perkembangan batik di Medan dimulai sekitar tahun 1980 awal mula Batik mulai dikenal di Medan melalui para pendatang dari Jawa yang menetap di Kota Medan mereka membawa tradisi membatik dari daerah asal mereka masing-masing awalnya batik di Medan hanya diproduksi dalam skala kecil dan lebih banyak

digunakan oleh komunitas Jawa di Kota Medan sekitar tahun 1990 para pembatik di Medan mulai mengembangkan motif-motif yang terinspirasi dari budaya lokal Sumatera Utara seperti motif ulos dan ornamen-ornamen Melayu tahun 2000 pemerintah daerah Sumatera Utara mulai memberikan perhatian pada pengembangan industri batik di Medan, berbagai pelatihan dan workshop diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi batik Medan mulai mendapat pengakuan nasional pada tahun 2010.

Beberapa motif batik khas Medan seperti motif "Mahkota Deli" dan "Meriam Puntung" mulai dikenal luas saat ini batik Medan terus berkembang dengan mengadopsi teknologi modern dalam proses produksinya, namun tetap mempertahankan esensi tradisional dalam motif dan desainnya sumber inspirasi dari kain Medan adalah kain ulos batak nama lain dari kain yang menjadi sebutan orang-orang Sumatera Utara (Siregar & Nizma, 2019)

1.2.1. Industri Batik di Kota Medan

Salah satu sektor ekonomi non-pertanian yang memiliki peluang besar untuk meningkatkan lapangan kerja adalah industri batik. Industri kecil menengah dan usaha kecil menengah (IKM/UKM) sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di wilayah perdesaan. UKM dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan tinggi pengangguran dari golongan pendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan pembangunan tidak merata, dan urbanisasi, bersama dengan dampak negatifnya (Nurcahyanti & Bina Affanti, 2018)

Batik adalah salah satu industri yang mengalami pertumbuhan paling cepat di Indonesia, dan industri kreatif adalah salah satu yang paling banyak menyumbang

PDB Indonesia. Pada 2 Oktober 2009 UNESCO menetapkan batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang layak untuk dimasukkan ke dalam Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity. Dengan pengakuan ini batik diharapkan dapat memotivasi dan mengangkat harkat para perajin batik serta mendukung upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Nurhidayat, 2010)

Fitur proses perkembangan bagian dari landasan teori yang mencakup sejarah industri batik Indonesia karakteristiknya, prosedur, dan perkembangan. Ini dapat mencakup penjelasan tentang proses pembuatan batik, motif yang digunakan dan nilai budaya yang terkait didalamnya. Dalam manajemen strategis konsep dan prinsip dasar yang digunakan untuk mengembangkan industri batik Kota Medan, Ini termasuk memahami peran penting pemerintah dalam mendorong pertumbuhan industri batik dan kebijakan yang dapat meningkatkan kerja sama antara pemerintah dan pelaku industri (Sinaga, 2019)

Industri batik telah berkembang di seluruh Sumatera terutama di Batik di Kota Medan bukan hanya di Pulau Jawa, banyak motif etnik unik yang dimiliki batik Sumatera Utara membuatnya menarik karena motif ornamen yang berasal dari berbagai suku. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengoptimalkan manajemen rantai pasokan yang mereka miliki peran sebagai produsen pekerja, konsumen & peran manusia cenderung dominan dalam rantai pasok industri batik.

1.2.2. Perkembangan Batik di Kota Medan

Perkembangan batik seiring berjalannya waktu perlu ada kebijakan pemegang modal dan bidang akademik yang bertanggung jawab untuk meningkatkannya. Ini memungkinkan industri kreatif nasional berkembang dengan mudah karena nilai

keluruhan budaya telah merangkum berbagai aspek kehidupan bangsa terutama jati diri batik mampu menjadi primadona yang memunculkan kekaguman terkait estetika, proses dan nilai formal ketika disajikan dalam penglihatan Internasional.

Syarat makna ini menunjukkan evolusi batik ini dalam lembaran tekstil tradisi ide-ide yang diangkat merupakan bukti betapa kontemporernya industri batik, format ini telah diterapkan oleh para perajin, praktisi, dan pengusaha selama sepuluh tahun terakhir. Industri batik secara nasional telah bangkit dengan berbagai sumber ide pengembangan sebagian besar berfokus pada peluang unggulan dan kearifan lokal. Fenomena dalam hal peristiwa klasifikasi atau kategorisasi dan visualisasi (Nurchayanti & Bina Affanti, 2018)

Industri kreatif adalah tempat untuk inovasi kemajuan dan pengembangan di era baru berbasis TI, untuk mencapai nilai bisnis yang diukur menghadapi persaingan global. Tujuan tambahan adalah untuk mendorong pemikiran kritis membangun kerja tim dan terus mengevaluasi. Industri kreatif membantu pemulihan kota dan ekonomi setempat (Heryani1, 2020)

1.2.3. Pengembangan Motif Desain Batik

Pengembangan desain batik membantu menjelaskan pentingnya mengidentifikasi masalah dan kreativitas saat membuat desain batik, baik tradisional maupun kontemporer. Ini akan membantu menjelaskan motif dan desain yang digunakan dalam batik kontemporer Kota Medan dan bagaimana mereka menggambarkan identitas budaya Kota Medan (Delila & Wiratma2, 2017)

Motif batik di Medan atau Sumatra Utara berbeda dengan motif batik di pulau jawa atau daerah lain yang biasanya menggambarkan tumbuhan dan hewan, Motif batik di Sumatera Utara berbeda, Motif batik Medan biasanya menggambarkan

hewan dan tumbuhan, Motif ini juga berbeda dengan motif batik pulau jawa atau daerah lain batik Sumatra Utara diterapkan pada kain ulos batak dan menggambarkan suku-suku yang ada di Sumatra Utara. Ulos juga merupakan nama lain untuk kain suku Sumatra Utara pembuatan ulos dengan alat tenun sama dengan membuat kain songket (Harahap & Mujib, 2022)

1.3. Nilai-nilai Kearifan Lokal

Penelitian ini berfokus pada pembuatan desain batik yang didasarkan pada potensi dan kearifan lokal daerah Medan juga menjelaskan bagaimana potensi kearifan lokal berfungsi sebagai sumber ide untuk pengembangan Batik Langgam di Kota Medan dan bagaimana anak muda, masyarakat terlibat dalam mengembangkan batik sebagai warisan budaya. Ini akan membantu menjelaskan minat terhadap perkembangan batik sebagai warisan budaya dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam.

Batik Langgam merupakan kreasi ragam hias yang menampilkan ciri khas kearifan lokal dan tradisi, batik dipahami sebagai keseluruhan proses penciptaan karya filosofi yang terkandung dalam motifnya identifikasi kearifan lokal dapat dilihat dari hasil budaya masyarakat wujud kearifan lokal unggulan akumulasi nilai norma dan pranata sosial dalam menjaga keseimbangan antara diri masyarakat dan alam yang mewujudkan harmoni estetika pada motif-motif batik (Sachari et al., 2021)

Batik berupa kreasi ragam hias yang menampilkan ciri khas kearifan lokal dan tradisi, batik dipahami sebagai keseluruhan proses penciptaan karya yang dihasilkan serta filosofi yang terkandung dalam motifnya. Identifikasi kearifan lokal dapat dilihat dari hasil budaya masyarakat batik merupakan wujud kearifan lokal unggulan akumulasi nilai norma dan pranata sosial dalam menjaga keseimbangan antara

masyarakat dan alam yang mewujudkan harmoni estetika pada motif batik (Salma & Eskak, 2019)

Motif batik Medan sering menggabungkan elemen dari berbagai etnis Sumatra Utara seperti, Melayu, Batak, dan Tionghoa. Ini menunjukkan nilai toleransi dan keharmonisan budaya yang ada di Medan banyak motif batik Medan berasal dari flora dan fauna lokal yang menunjukkan kesadaran pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan, beberapa motif memiliki tujuan spiritual religius menunjukkan prinsip keagamaan yang dipegang oleh komunitas lokal baik kerja keras, kesetiaan, atau kebijaksanaan merupakan beberapa contoh motivasi yang sering digambarkan sebagai nasihat atau ajaran hidup. Motif Batik Langgam Medan menunjukkan tradisi dan kepercayaan orang sumatera utara tentang Identitas dan kebanggaan akan budaya lokal ditunjukkan melalui penggunaan warna atau motif lokal.

Beberapa motif batik Medan menggambarkan peran penting wanita dalam masyarakat, mencerminkan nilai kesetaraan gender. Motif-motif yang menggambarkan aktivitas bersama atau simbol persatuan mencerminkan semangat gotong royong yang masih kuat di masyarakat, Nilai-nilai kearifan lokal ini tidak hanya tercermin dalam estetika batik Medan, tetapi juga dalam proses pembuatannya yang sering melibatkan kerjasama komunitas dan pengetahuan yang diwariskan antar generasi.

Dengan melihat warisan budaya kita dapat memahami betapa pentingnya mempertahankan dan melestarikan batik sebagai bagian dari budaya dan identitas suatu daerah dan etnis pada dasarnya, permainan identitas umum manusia yang

tradisional dan warisan dari nenek moyang yang terancam hilang atau punah adalah bagian dari budaya bangsa (Anggita, 2019)

Warisan budaya adalah produk budaya fisik (*tangible*) dan nilai budaya (*intangible*) dari masa lalu yang menjadi elemen penting dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa, oleh karena itu warisan budaya adalah produk budaya fisik dari tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai masa lalu (Karmadi, 2007)

Batik memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya suatu wilayah atau kelompok masyarakat, membantu orang memahami motif batik yang mencerminkan identitas suku atau kelompok masyarakat dan memastikan pelestarian warisan budaya dan nasional (Siregar & Nizma, 2019)

Batik terkenal karena banyaknya warna dan simbol yang digunakan di dalamnya. Simbol-simbol ini sering digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai budaya seperti kehidupan alam dan keagamaan, sejarah dan tradisi batik telah lama terkait dengan kebiasaan lokal dan kehidupan masyarakat setiap motif dan metode memiliki tujuan tertentu yang berkaitan dengan masyarakat. Batik tidak hanya digunakan dalam pakaian formal atau upacara adat, tetapi juga digunakan untuk menghias rumah, pernikahan, dan upacara adat.

Peningkatan kursus dan pelatihan seni batik untuk melestarikan Batik di Langgam Kota Medan melalui pelatihan keterampilan, kursus, dan program formal. Industri batik memengaruhi pertumbuhan Langgam Batik dan Souvenir di Kota Medan yang berkelanjutan, yang dapat membantu mempertahankan tradisi. Ini termasuk pengembangan bahan dan teknologi yang ramah lingkungan serta pembentukan pasar untuk batik (Pertiwi, 2014)

1.4. Jenis Motif dan Filosofi Batik

Setiap motif batik memiliki filosofi dan arti yang berbeda selain beragamnya jenisnya sebagian besar daerah batik di Indonesia memiliki motif batik yang berbeda, oleh karena itu motif tertentu diberi nama berdasarkan daerah di mana mereka berasal contoh batik dengan motif yang berasal dari daerah seperti Cirebon, Banyumas, dan Pekalongan karakteristik dan arti yang ingin disampaikan dari setiap daerah juga akan memengaruhi motivasi yang beragam. Tercatat hingga saat ini tiga puluh motif kain batik setiap motif memiliki arti dan fitur yang berbeda sehingga kita dapat belajar banyak dari kain batik keyakinan masyarakat tentang tempat asal motif kain batik (Trixie et al., 2006)

Semua jenis motif yang ada di batik Indonesia memiliki filosofi yang berbeda Parang yang berasal dari kata "pereng" atau lereng merupakan salah satu motif yang paling terkenal, Motif berbentuk diagonal ini melambangkan perjuangan atau kesinambungan. Motif parang sering dikaitkan dengan kekuasaan dan kewibawaan dalam tradisi Jawa, sehingga dianggap eksklusif untuk bangsawan (Djoemena, 1986)

Salah satu motif tertua dalam batik Indonesia adalah motif kawung, motif ini terdiri dari empat lingkaran oval yang disusun secara simetris yang mirip dengan buah kolang-kaling atau kawung. Filosofi di balik motif Kawung adalah keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan empat lingkaran oval dianggap sebagai empat arah mata angin atau empat sumber kekuatan hidup, api, angin, air, dan bumi motif ini juga mewakili harapan agar manusia dapat mengingat asal-usulnya (Kusrianto, 2024)

Sementara itu motif Mega Mendung berasal dari Cirebon dengan ciri khas awan bergradasi yang menggambarkan awan hujan yang membawa kehidupan dan

kesuburan Filosofi di balik Mega Mendung merupakan bahwa hidup selalu ada dinamika ini mirip dengan awan yang kadang-kadang cerah dan kadang-kadang mendung selain itu motif ini melambangkan hubungan antara alam semesta (makrokosmos) dan manusia (mikrokosmos) selain itu motif ini mengajarkan orang untuk bersyukur setiap saat (Karmila, 2010)

Motif yang berbeda dipengaruhi oleh ciri-ciri dan arti yang ingin disampaikan dari setiap wilayah motif kain batik memiliki arti dan karakteristik yang berbeda sehingga dari lembar kain batik kita dapat belajar banyak tentang kehidupan dan kejadian masa lalu berikut motif batik yang tersebar di Indonesia:

1. Motif batik tujuh rupa (Pekalongan)
2. Motif batik sogan (Solo)
3. Motif batik gentongan (Madura)
4. Motif batik mega mendung (Cirebon)
5. Motif batik kraton (Yogyakarta)
6. Motif batik simbut (Banten)
7. Motif pring sedapur (Magetan)
8. Motif parang (Pulau jawa)
9. Motif geblek renteng (Kulon progo)
10. Motif kawung (Jawa tengah)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan tela'ah bagi peneliti.

(Andriyanti et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Aplikasi ornamen Sumatera utara kreasi kekinian pada desain busana ready-to-wear dengan teknik sablon printing” membuat kesimpulan bahwa ornamen Sumatera Utara adalah warisan budaya yang menggabungkan aspek estetis dan misterius dari orang-orang Sumatera Utara. Namun penerapan ornamen Sumatera Utara dalam desain busana masih kurang mendapat perhatian dari generasi muda. Desain busana dengan ornamen Sumatera Utara sering dianggap kuno, kaku, dan kurang menarik oleh generasi muda. Fokus penerapan ini adalah untuk menarik perhatian generasi muda dan melestarikan warisan budaya Sumatera Utara. Dengan menggunakan teknik sablon, tujuan penelitian ini adalah untuk membuat desain kontemporer yang menggabungkan motif dan pola tradisional Sumatera Utara.

Motif visual ditata ulang dalam Gaya modern dan kasual untuk menarik perhatian generasi muda. Studi ini menunjukkan betapa pentingnya memperkenalkan ornamen Sumatera Utara kepada generasi muda dan bagaimana desain fashion siap pakai kontemporer semakin populer. Kekayaan budaya harus dilindungi, menurut penelitian ini.

(Atang Setiawan, 2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Pengembangan sentra industri batik” menyimpulkan tentang faktor-faktor yang menyebabkan penurunan jumlah perajin batik, tantangan yang dihadapi pelaku usaha batik, dan upaya untuk mengatasi tantangan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan industri batik termasuk meningkatkan percetakan, mengatur database batik, memanfaatkan sumber daya alam lokal dengan meningkatkan penggunaan warna alam, mengoptimalkan industri, dan meningkatkan peran Balai kerja latihan.

(Atmojo & Medan, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Tantangan dan Peluang Batik Berbasis Etnik di Kota Medan” untuk mempelajari kesulitan dan prospek batik berbasis etnis di Medan, terutama berkaitan dengan evolusi motif tradisional dari masyarakat adat Sumatera Utara. Motif etnik yang berasal dari warisan budaya asli penduduk Medan mendorong para pengrajin. Para pengrajin ini membuat batik yang memiliki ciri-ciri khusus dan berkontribusi pada warisan batik yang beragam di Indonesia. Kehadiran batik berbasis etnis di Medan juga membuka banyak peluang untuk pertumbuhan lapangan kerja dan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Medan namun ada beberapa masalah yang harus ditangani, salah satunya adalah ketersediaan bahan baku yang masih berasal dari Jawa dan kebutuhan akan inovasi terus menerus untuk bersaing dengan perusahaan batik lainnya.

Dalam hal hasil dan diskusi, tiga merek batik yang dibahas adalah Ardina Batik, Batik Pelopor Jaya, dan Batik Langgam. Ketiga merek ini berdiri pada tahun yang berbeda. Dimulai dengan Batik Langgam pada tahun 2008. Kemudian diikuti oleh Pelopor Jaya dan Ardina Batik pada tahun 2010. Karena bahan baku yang dapat diproduksi di Medan dan sekitarnya masih belum ada, bisnis batik masih bergantung pada bahan baku dari daerah Jawa.

(Delila & Wiratma², 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Kerajinan batik & perkembangan Studi Kasus Pada Ardina Batik Medan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kerajinan batik di Ardina Batik Medan telah berkembang dalam hal motif, warna, dan fungsi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dianalisis secara kualitatif dan diklasifikasikan secara sistematis sesuai dengan motif, warna, dan fungsi batik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerajinan batik di Ardina Batik Medan telah berkembang dalam hal motif, warna,

dan fungsi. Motif batik telah berubah dari motif gorga ke motif yang disesuaikan dengan permintaan pelanggan; warna telah berubah menjadi kuning dan hijau daripada merah, hitam, dan putih; dan tujuan batik telah berkembang dari acara formal menjadi pakaian dan aksesoris.

(Nurcahyanti & Bina Affanti, 2018) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan desain batik modern berbasis potensi daerah dan Kearifan Lokal” Penelitian ini berfokus pada kesulitan yang dihadapi praktisi, pemerintah, pemangku kepentingan, dan akademisi dalam memenuhi tuntutan pasar untuk inovasi dalam desain batik. Studi ini menganalisis fenomena sosial dan pasar yang terkait dengan batik dengan menggunakan metodologi kualitatif, khususnya budaya visual. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan desain batik berdasarkan kearifan lokal dan ciri khas masing-masing daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas batik dalam industri kreatif dengan menggabungkan potensi budaya tradisional dan lokal serta tren saat ini. Batik yang fleksibel sekarang dapat diterima dan digunakan sebagai media untuk memperkenalkan identitas, karakter, dan keberagaman budaya Indonesia. Posisi batik sebagai media yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

(Siregar & Nizma, 2019) Dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Batik di Kampung Batik Medan” penelitian ini bertujuan untuk menentukan pendekatan terbaik untuk mengembangkan industri batik di Kampung Batik Medan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pemerintah Kota Medan selama perkembangan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pertumbuhan diperlukan untuk mengembangkan industri batik di Kampung Batik Medan. Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan industri

batik di kampung batik Medan dan kendala yang dihadapi pemerintah kota Medan, termasuk kurangnya kerjasama dengan pemangku kepentingan, ketersediaan bahan dan alat yang tidak memadai, dan kurangnya keterampilan manajemen bisnis. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diperlukan untuk pertumbuhan industri batik di kampung batik Medan serta mengukur lingkungan internal dan eksternal.

(Pratiwi, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motif batik pada industri batik kabupaten kudus” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana motif batik Kudus berkembang dan untuk menemukan faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan motif tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 20 orang, termasuk pemilik bisnis batik, karyawan, dan orang-orang di masyarakat Kudus yang mengenal batik. Bentuk motif, warna, ornamen, produk, lokasi geografis, gaya hidup, kepercayaan, lingkungan alam, hubungan antar daerah, dan faktor ekonomi adalah faktor-faktor yang dipelajari. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, kuesioner, dan wawancara, dan analisis persentase deskriptif digunakan. Hasil menunjukkan bahwa banyak variabel mempengaruhi perkembangan motif batik kudus ini termasuk berbagai variabel sosial, budaya, dan ekonomi. Studi ini menunjukkan bahwa pengembangan motif batik dan konservasi memerlukan kreativitas berkelanjutan.

(Mayasari et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “pengembangan desain batik sumbang” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat desain batik Subang dengan motif naturalistik yang terinspirasi oleh flora dan fauna daerah Subang, Jawa Barat. Wawancara, pengamatan, dan dokumentasi adalah teknik

kualitatif yang digunakan untuk melakukan penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa desain batik Sari Subang, Sari Alam, dan Sari Nanas memenuhi elemen desain, prinsip desain, dan teori WH.Mayall. Sari Subang, berdasarkan daya tariknya dan trennya di masyarakat, dianggap paling disukai oleh panelis. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa harmoni warna, proporsi, keseimbangan, dan titik fokus sangat penting dalam desain batik. Studi ini membantu mempertahankan dan mempromosikan batik Subang sebagai warisan budaya Jawa Barat.

(Saputri, 2017) yang berjudul “pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Membatik Tulis Pada Program Keahlian Tata Busana” tujuan penelitian ini menyimpulkan inti dari penilaian adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui langkah langkah perencanaan, penyusunan alat penilai, penyusunan informasi melalui sebuah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar dan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kriteria atau suatu standar tertentu. Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengidentifikasi persyaratan untuk mengembangkan alat penilaian. Alat penilaian dikembangkan secara analitis, dengan masing-masing kriteria memiliki nilainya sendiri. Tujuannya adalah untuk menciptakan alat yang dapat digunakan secara luas oleh masyarakat.

(Pramesti et al., 2024) dalam Penelitiannya berjudul ”Perkembangan Industri Tahu Sumedang Tahun 1990-2000” Penelitian ini menemukan bahwa industri tahu Sumedang mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun 1990 hingga 2000, dengan peningkatan teknologi produksi, skala usaha, dan distribusi. Perkembangan ini memiliki dampak sosial dan ekonomi yang positif, dengan peningkatan lapangan

kerja dan kontribusi terhadap PAD. Namun, masalah seperti persaingan yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, dan masalah lingkungan masih perlu ditangani. Industri tahu Sumedang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang di masa depan dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak. Adapun peneliti memilih skripsi ini sebagai penelitian relevan berupa kesamaan dalam menggunakan metode yang di pakai dalam skripsi ini yaitu kualitatis pendekatan historis.

(Andini, Mela Fitri, 2021) skripsinya yang berjudul "strategi komunikasi pemasaran langgam batik & souvenir pada masa pandemi covid 19 di desa bandar setia" kesimpulan dari skripsi ini menemukan bahwa usaha kecil dan menengah seperti Langgam Batik & Souvenir membutuhkan perubahan cepat dan kreatif dalam strategi komunikasi pemasaran untuk bertahan dan berkembang selama pandemi COVID-19. Pergeseran ke platform digital, komunikasi yang lebih personal dengan pelanggan, inovasi produk, dan kolaborasi strategis adalah kunci untuk mempertahankan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis selama krisis. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Langgam Batik & Souvenir berhasil meningkatkan daya saing mereka dan mempertahankan pelanggan mereka meskipun tantangan pandemi.

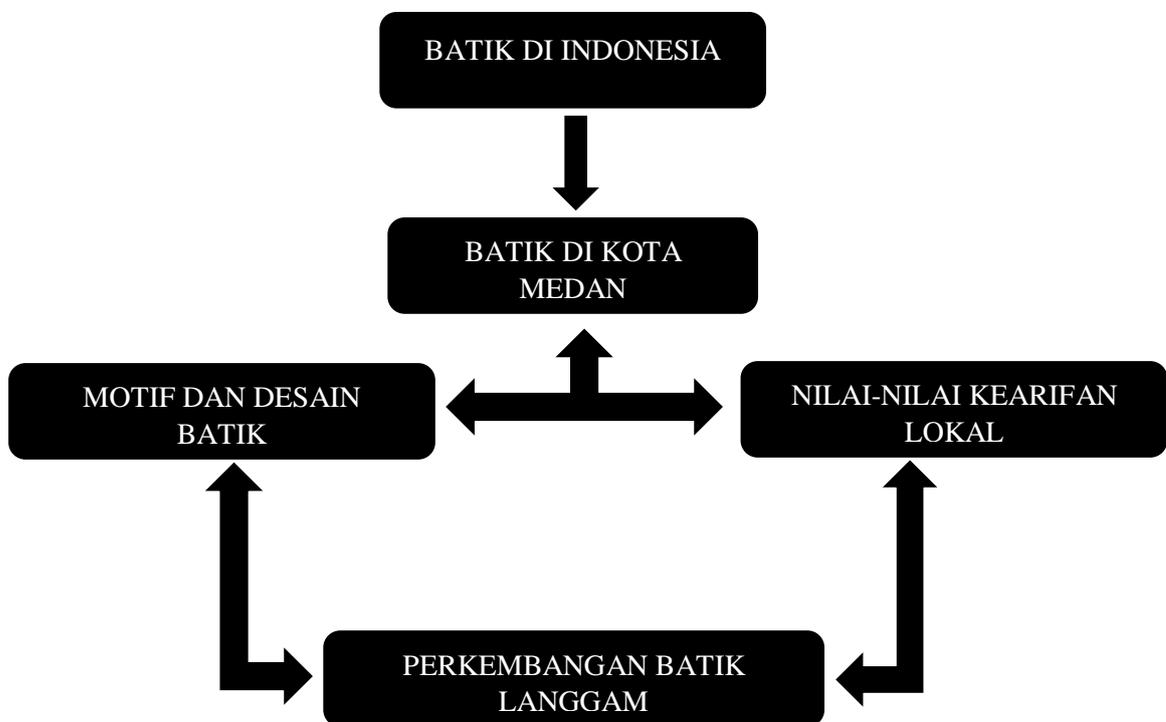
C. Kerangka Konseptual

Konsep adalah generalisasi dari kumpulan fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan kumpulan fenomena yang sama dalam kenyataannya konsep memiliki tingkat generalisasi tertentu dengan menjelaskan sifatnya sehingga mudah dipahami (Streatfield et al., 1990)

Setiap penelitian harus memiliki dasar konseptual yang jelas, konsep dalam penelitian akan menghasilkan pemahaman atau persepsi yang berbeda dari yang

diinginkan peneliti konsep yang digunakan dalam penelitian harus dijelaskan. Konsep penelitian dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengertian yang berkaitan dengan hal atau masalah yang perlu dirumuskan. Kita harus dapat menjelaskan pengertian sesuai dengan maksud peneliti saat membuatnya. Hal ini berarti bahwa konsep harus digunakan dengan cara yang sama (Samsuri, 2003)

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang alur pikiran sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian, untuk mengidentifikasi berbagai aspek dan proses pertumbuhan desain Batik Langgam di Kota Medan berbasis kearifan lokal sebagai pendukung industri perkembangan kreatif. Selanjutnya penelitian ini akan menyelidiki evolusi desain Batik Langgam di Kota

Medan untuk memperoleh pemahaman tentang motif, warna, dan fungsinya menganalisis aspek budaya dan ekonomi proses pembuatan batik di Medan, yang berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan kerajinan tradisional pendekatan historis digunakan untuk secara sistematis dan kritis mendeskripsikan dan memahami peristiwa, tindakan, dan fenomena masalah studi historis bertujuan untuk menggambar peristiwa masalah selengkap dan seakurat mungkin.